

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA  
PUNTHUK SETUMBU  
KABUPATEN MAGELANG**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

**FERRY RAHMADHANI**  
**NIM. 12020110141003**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2017**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Ferry Rahmadhani  
Nomor Induk Mahasiswa : 12020110141003  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / IESP  
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Wisata Punthuk Setumbu  
Kabupaten Magelang  
Dosen Pembimbing : Nenek Woyanti, S.E., M.Si.

Semarang, 17 April 2017

Dosen pembimbing

(Nenek Woyanti, S.E., M.Si.)  
NIP. 1961041619871010

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Penyusun : Ferry Rahmadhani  
Nomor Induk Mahasiswa : 12020110141003  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / IESP  
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Wisata Punthuk Setumbu  
Kabupaten Magelang

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 2 Mei 2017

Tim Penguji

1. Nenek Woyanti. SE, M.Si (..... )
2. Drs. H. Edy Yusuf Agung Gunanto, MSc. Ph.D. (..... )
3. Dr. Nugroho SBM, MSP. ( .....)

Mengetahui,

Pembantu Dekan I

(Anis Chariri, SE., M.Com., Ph.D., Akt)  
NIP. 19670809 199203 1001

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya Ferry Rahmadhani, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: Strategi Pengembangan Wisata Punthuk Setumbu Kabupaten Magelang, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 17 April 2017

Yang membuat pernyataan,

(Ferry Rahmadhani)  
NIM. 12020110141003

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Anda mungkin bisa menunda, tapi waktu tidak akan menunggu”  
-Benjamin franklin-

“Orang sukses akan mengambil keuntungan dari kesalahan dan mencoba lagi dengan cara yang berbeda”  
-Dale carnegie-

“Satu-satunya sumber pengetahuan adalah pengalaman”  
-Albert einstein-

***Skrripsi Ini Ku persembahkan Kepada  
Bapak dan Ibu serta Adikku tercinta yang setiap saat  
memberikan nasihat, cinta dan semangat tak terbatasnya kepada penulis.***

## **ABSTRACT**

*Indonesia is one of the countries which is known in the worldwide as a country that has variety of tourism destinations such as natural tourism, culture, and historical heritage. It is inevitable that tourism is one of the strategic sectors in the economic development of Indonesia. Tourism industry being a proper sector to be recognized to lift growth of regional economic development. By continuing to bring tourists are expected to affect the development of the region through regional income and community empowerment. Magelang is the district which has tourism destination included to the world heritage list. It caused Magelang increasingly well known in Indonesia and worldwide.*

*This research aims (1) to analyze community participation and stakeholders performance in the resource management of Punthuk Setumbu and (2) to analyze the prior policies that need to be done in order to manage the tourists attraction of Punthuk Setumbu Magelang. This research using Analysis Hierarchy Process (AHP).*

*The result of the study stated that criteria that are prioritized in order to develop tourists attraction of Punthuk Setumbu are (1) the expansion of parking area with a value of 0,229, (2) system management of tourism with a value of 0,218, and (3) the increase of the role of local government with a value of 0,151. The stakeholders of Punthuk Setumbu have the an important role in Planning, Implementation, and Control of the attractiveness management of Punthuk Setumbu. The government is only as a mediator, as an observer, and as a facilitator of the attractiveness management of Punthuk Setumbu.*

*Keywords : Analysis Hierarchy Process (AHP), Punthuk Setumbu*

## ABSTRAK

Indonesia adalah salah satu negara di dunia yang dikenal sebagai salah satu negara yang memiliki beragam destinasi wisata, dari wisata alam, budaya, hingga sejarah, di dunia internasional. Tidak dapat dipungkiri bahwa pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam pengembangan perekonomian Indonesia. Industri pariwisata menjadi sektor yang layak diperhitungkan untuk mengangkat pertumbuhan dan perkembangan ekonomi daerah. Dengan terus mendatangkan wisatawan diharapkan dapat mempengaruhi perkembangan daerah dalam bentuk pendapatan dan pemberdayaan masyarakat sekitar daya tarik wisata. Kabupaten Magelang termasuk kabupaten yang memiliki tempat pariwisata yang termasuk dalam daftar warisan dunia, sehingga sampai saat ini Kabupaten Magelang semakin terkenal baik di Indonesia sendiri bahkan sampai ke penjuru dunia.

penelitian ini bertujuan (1) menganalisis partisipasi aktif masyarakat dan kinerja pihak terkait dalam pengelolaan sumber daya Punthuk Setumbu serta (2) menganalisis prioritas kebijakan yang perlu dilakukan dalam rangka pengelolaan daya tarik wisata Punthuk Setumbu Kabupaten Magelang. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Analysis Hierarchy Process* (AHP).

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kriteria yang diprioritaskan dalam pengembangan daya tarik wisata Punthuk Setumbu adalah (1) perluasan area parkir dengan nilai 0,229, (2) Pengaturan sistem tata kelola wisata dengan nilai 0,218, serta (3) peningkatan peran Pemda dengan nilai 0,151. Pengelola daya tarik wisata Punthuk Setumbu memiliki peranan yang dominan dalam Perencanaan, Pelaksanaan dan Kontrol dalam pengelolaan daya tarik wisata Punthuk Setumbu. Pemerintah hanya sebagai penengah dan pengawas sekaligus fasilitator terhadap pengelolaan daya tarik wisata Punthuk Setumbu.

Kata kunci : *Analysis Hierarchy Process* (AHP), Punthuk Setumbu

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “**Strategi Pengembangan Wisata Punthuk Setumbu Kabupaten Magelang**”.

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, antara lain kepada:

1. Kedua orang tuaku bapak Samidjo dan ibu Suprpti yang telah membesarkan, mendidik dan senantiasa memberikan doa dan bimbingan bagi penulis untuk memperoleh kehidupan yang terbaik. Dan adikku Bayu Dwi Prasetyo yang telah memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Suharnomo, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
3. Ibu Nenek Woyanti. SE, M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan perhatiannya memberikan bimbingan dan pengarahan selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. R. Mulyo Hendarto, MSP. selaku Dosen Wali yang telah mendampingi dan membimbing penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.



5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
6. Seluruh staf administrasi dan karyawan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang yang telah memberikan bantuan kepada penulis.
7. Seluruh teman-teman IESP reguler II 2010, terima kasih atas dukungan dan kenangan yang tak terlupakan kepada penulis selama kuliah.
8. Terima kasih kepada teman-teman dari Kost Ungu atas semua tawa yang kita tertawakan. Semoga silaturahmi kita terus terjalin walaupun hidup telah memisahkanjalan kita.
9. Teman-teman KKN Desa karangayu, terima kasih telah menjadi keluarga selama 30 hari dan memberikan penulis pengalaman menarik selama kuliah.
10. Terima kasih kepada Fitrah Sari Islami yang telah memberikan semangat, motivasi dan bimbingannya selama ini.
11. Terima kasih kepada Hendrik Widiyanto yang telah membantu mengelola usaha Trabazz yang kita dirikan bersama.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak agar skripsi ini menjadi lebih sempurna. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi orang lain yang membacanya.

Semarang, 17 April 2017

Penulis,

(Ferry Rahmadhani)

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul .....	i
Halaman Persetujuan .....	ii
Pengesahan Kelulusan Ujian .....	iii
Pernyataan Orisinalitas Skripsi .....	iv
Motto Dan Persembahan .....	v
Abstract .....	vi
Abstrak .....	vii
Kata Pengantar .....	viii
Daftar Tabel .....	xiv
Daftar Gambar .....	xv
Daftar Lampiran .....	xvi
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	16
1.3    Tujuan Penelitian .....	17
1.4    Manfaat Penelitian .....	18
1.5    Sistematika Penulisan .....	18
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1    Landasan Teori .....	20
2.1.1    Teori Penawaran .....	20
2.1.2    Penawaran Pariwisata .....	24
2.1.3    Industri Pariwisata .....	25
2.1.4    Konsep Pariwisata .....	33
2.1.5    Daya Tarik Wisata .....	34
2.1.6    Wisata Ekologi .....	37
2.1.7 <i>Analysis Hierarchy Process (AHP)</i> .....	39
2.2    Penelitian Terdahulu .....	43
2.3    Kerangka Pemikiran .....	46

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	48
3.2	Pupolasi dan Sampel .....	49
3.3	Jenis dan Sumber Data .....	50
3.3.1	Data Sekunder .....	50
3.3.2	Data Primer .....	50
3.4	Metode Pengumpulan Data .....	51
3.4.1	Wawancara .....	51
3.4.2	Dokumentasi .....	51
3.5	Metode Analisis Data .....	52
3.5.1	<i>Analysis Hierarcy Process</i> (AHP) .....	52

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1	Gambaran Umum .....	60
4.1.1	Gambaran Umum Kabupaten Magelang .....	60
4.1.2	Gambaran Umum Kecamatan Borobudur .....	61
4.1.3	Gambaran Umum Desa Karangrejo .....	61
4.1.4	Gambaran Umum Daya Tarik Wisata Punthuk Setumbu .....	62
4.2	Analisis Data .....	63
4.2.1	Gambaran Umum Responden .....	63
4.2.1.1	Tingkat Pendidikan .....	63
4.2.1.2	Usia .....	64
4.2.1.3	Pekerjaan .....	64
4.2.1.4	Organisasi .....	64
4.2.1.5	Lama Tinggal .....	65
4.2.2	<i>Analysis Hierarcy Process</i> (AHP).....	65
4.2.2.1	Fisik Sarana Prasarana .....	69
4.2.2.2	Budaya .....	70
4.2.2.3	Aspek Evaluasi .....	71
4.2.2.4	Kelembagaan .....	72

4.2.3	Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Punthuk	
	Setumbu .....	75
<b>BAB V PENUTUP</b>		
5.1	Kesimpulan .....	82
5.2	Saran .....	83
	<b>Daftar Pustaka</b> .....	85
	<b>Lampiran –Lampiran</b> .....	88

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Pengunjung Wisata Menurut Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah (2010-2014) .....	4
Tabel 1.2	Jumlah Pengunjung dan Retribusi Daya Tarik Wisata Punthuk Setumbu Kabupaten Magelang (2012–2015) .....	8
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	44
Tabel 3.1	Skala Dasar Perbandingan Berpasangan .....	58
Tabel 4.1	Karakteristik Responden.....	63

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kurva Penawaran .....	21
Gambar 2.2	Konsep Ketrtarikan Input Output Wisata Ekologi .....	39
Gambar 2.3	Kerangka Pemikiran Teoritis .....	47
Gambar 4.1	Peta Administrasi Kabupaten Magelang .....	60
Gambar 4.2	Foto Satelit Daya Tarik Wisata Punthuk Setumbu .....	62
Gambar 4.3	Priotitas Pengembangan Wisata Punthuk Setumbu .....	68
Gambar 4.4	Priotitas Pengembangan Sarana Prasaran Fisik Wisata Punthuk Setumbu .....	69
Gambar 4.5	Priotitas Pengembangan Budaya Di Lokasi Wisata Punthuk Setumbu .....	70
Gambar 4.6	Priotitas Pengembangan Evaluasi Lokasi Wisata Punthuk Setumbu .....	71
Gambar 4.7	Priotitas Pengembangan Kelembagaan Lokasi Wisata Punthuk Setumbu .....	72
Gambar 4.8	Priotitas Pengembangan Lokasi Wisata Punthuk Setumbu Secara Keseluruhan .....	74
Gambar 4.9	Hasil Analisis .....	75

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	Kuesioner .....	87
Lampiran B	Profil Responden .....	91
Lampiran C	Hasil <i>Analysis Hierarchy Process</i> (AHP) .....	94
Lampiran D	Dokumentasi .....	98



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Berbagai organisasi internasional seperti PBB, Bank Dunia dan *World Tourism Organization* (WTO), telah mengakui bahwa pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi. Diawali dari kegiatan yang semula hanya dinikmati oleh segelintir orang-orang yang relatif kaya pada awal abad ke-20, kini telah menjadi bagian dari hak asasi manusia, sebagaimana dinyatakan oleh John Naisbitt dalam bukunya *Global Paradox* yakni bahwa “*where once travel was considered a privilege of the moneyed elite, now it is considered a basic human right*”. Hal ini tidak hanya terjadi di negara maju, tetapi mulai dirasakan pula di negara berkembang termasuk pula Indonesia (Santosa, 2002).

Indonesia adalah salah satu negara di dunia yang dikenal sebagai salah satu negara yang memiliki beragam destinasi wisata, dari wisata alam, budaya, hingga sejarah, di dunia internasional. Tidak dapat dipungkiri bahwa pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam pengembangan perekonomian Indonesia. Sebagai salah satu sektor pembangunan yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, pariwisata dianggap sebagai suatu aset yang strategis untuk mendorong pembangunan pada wilayah-wilayah tertentu yang mempunyai potensi daya tarik wisata.

Pembangunan pariwisata mempunyai peranan penting dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja, mendorong pemerataan kesempatan berusaha, mendorong pemerataan pembangunan daerah itu sendiri, hingga pembangunan nasional, dan memberikan kontribusi dalam penerimaan devisa negara yang dihasilkan dari jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman), serta berperan dalam mengentaskan kemiskinan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Industri pariwisata menjadi sektor yang layak diperhitungkan untuk mengangkat pertumbuhan dan perkembangan ekonomi daerah. Berbagai hasil penelitian telah menunjukkan adanya korelasi dan kontribusi pariwisata terhadap peningkatan perekonomian daerah atau setidaknya peningkatan taraf ekonomi masyarakat daerah wisata karena pariwisata yang berhasil dengan padat investasi akan mampu menyerap jumlah tenaga kerja, peningkatan perputaran dan pendistribusian uang di daerah wisata, serta peningkatan ekonomi masyarakat.

Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang sedang gencar untuk mempromosikan tempat wisata-wisata yang potensial untuk dikunjungi oleh wisatawan nusantara maupun mancanegara. Dengan terus mendatangkan wisatawan diharapkan dapat mempengaruhi perkembangan daerah dalam bentuk pendapatan dan pemberdayaan masyarakat sekitar daya tarik wisata. Seperti kita ketahui pemerintah Provinsi Jawa Tengah memiliki tagline “*Visit Jawa Tengah*” dengan harapan Jawa Tengah mampu mendatangkan sebanyak-banyaknya wisatawan baik nusantara maupun mancanegara untuk mengunjungi tempat-tempat wisata yang berada di wilayah Jawa Tengah.

Sektor industri pariwisata Provinsi Jawa Tengah memiliki potensi yang sangat tinggi, jika dilihat dari banyaknya destinasi wisata yang berada di Jawa Tengah, bisa dikatakan sangat lengkap. Mulai dari wisata alam pegunungan, wisata bahari, wisata sejarah, wisata religi, wisata seni dan budaya hingga berbagai wisata kuliner yang hampir di setiap kabupaten/kota ada dan memiliki ciri khas masing-masing. Berdasarkan data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Tengah (2013) potensi daya tarik wisata di 35 kabupaten/kota saat ini tercatat sebanyak 417 lokasi yang terdiri atas 132 lokasi wisata alam, 88 lokasi wisata budaya, 105 lokasi wisata buatan, 21 lokasi wisata minat khusus, dan wisata lain-lain sebanyak 71 lokasi.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2014, tercatat ada 467 lokasi wisata dan event pariwisata di Jawa Tengah, angka tersebut mengalami peningkatan sebesar 11,99% bila dibandingkan tahun sebelumnya. Selain wisatawan domestik, jumlah wisatawan mancanegara yang mengunjungi daya tarik wisata naik sebesar 8,10%, sementara untuk jumlah wisatawan nusantara naik sebesar 1,43%. Hal ini menunjukkan bahwa satu lokasi wisata dengan lokasi lain dapat saling melengkapi. Kunjungan wisatawan dari mancanegara selain sebagai sumber pendapatan daerah juga sebagai sumber penerimaan devisa negara.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Pengunjung Wisata Menurut Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah(2010-2014)**

No.	Kabupaten/Kota	Tahun 2010 (orang)	Tahun 2011 (orang)	Tahun 2012 (orang)	Tahun 2013 (orang)	Tahun 2014 (orang)	Pertumbuhan (%)				Rata-rata pertumbuhan	
							Tahun 2010- 2011	Tahun 2011- 2012	Tahun 2012- 2013	Tahun 2013- 2014	Jumlah (orang)	r (%)
01.	Kab. Cilacap	540088	854193	495316	408609	516636	58,16	-42,01	-17,51	26,44	2814842	-1,10
02.	Kab. Banyumas	564460	802809	952042	984290	1424986	42,23	18,59	3,39	44,77	4728587	26,05
03.	Kab. Purbalingga	1460842	1503162	1452137	1458668	1320049	2,9	-3,39	0,45	-9,5	7194858	-2,50
04.	Kab. Banjarnegara	359622	461291	749695	714127	822881	28,27	62,52	-4,74	15,23	3107616	22,99
05.	Kab. Kebumen	560511	715708	807770	1105116	942419	27,69	12,86	36,81	-14,72	4131524	13,87
06.	Kab. Purworejo	190760	173920	209879	219665	514024	-8,83	20,68	4,66	134	1308248	28,12
07.	Kab. Wonosobo	272614	290199	412736	483428	591959	6,45	42,23	17,13	22,45	2050936	21,39
<b>08.</b>	<b>Kab. Magelang</b>	<b>3196616</b>	<b>2649677</b>	<b>1125948</b>	<b>4054554</b>	<b>4008680</b>	<b>-17,11</b>	<b>-57,51</b>	<b>260,1</b>	<b>-1,13</b>	<b>15035475</b>	<b>5,82</b>
09.	Kab. Boyolali	562423	366485	282274	403300	383286	-34,84	-22,98	42,88	-4,96	1997768	-9,14
10.	Kab. Klaten	309287	322296	283041	225554	320762	4,21	-12,18	-20,31	42,21	1460940	0,91
11.	Kab. Sukoharjo	107176	108729	67455	64708	58632	1,45	-37,96	-4,07	-9,39	406700	-14,00
12.	Kab. Wonogiri	1641942	471752	578367	397602	338456	-71,27	22,6	-31,25	-14,88	3428119	-32,62
13.	Kab. Karanganyar	1226467	1086183	1026365	1099220	1077719	-11,44	-5,51	7,1	-1,96	5515954	-3,18
14.	Kab. Sragen	253582	284451	549839	583539	339832	12,17	93,3	6,13	-41,76	2011243	7,59
15.	Kab. Grobogan	80453	78935	284535	406820	223413	-1,89	260,47	42,98	-45,08	1074156	29,09
16.	Kab. Blora	203121	132219	97952	28702	81914	-34,91	-25,92	-70,7	185,39	543908	-20,31
17.	Kab. Rembang	283745	419923	391512	2397234	392391	47,99	-6,77	512,3	-83,63	3884805	8,44
18.	Kab. Pati	422053	418405	845478	1144004	958640	-0,86	102,07	35,31	-16,2	3788580	22,76
19.	Kab. Kudus	1153519	1008033	743210	918149	1687759	-12,61	-26,27	23,54	83,82	5510670	9,98
20.	Kab. Jepara	699877	1229223	1296846	1409468	1506596	75,63	5,5	8,68	6,89	6142010	21,13
21.	Kab. Demak	1217240	1260881	1487339	1542725	1432182	3,59	17,96	3,72	-7,17	6940367	4,15

Tabel 1.1 Lanjutan...

22.	Kab. Semarang	875477	887017	1216426	1367452	1526549	1,32	37,14	12,42	11,63	5872921	14,91
23.	Kab. Temanggung	223666	352259	365198	290906	306661	57,49	3,67	-20,34	5,42	1538690	8,21
24.	Kab. Kendal	127166	146666	190826	189795	186470	15,33	30,11	-0,54	-1,75	840923	10,04
25.	Kab. Batang	436605	417730	407450	356971	317040	-4,32	-2,46	-12,39	-11,19	1935796	-7,69
26.	Kab. Pekalongan	82723	231984	206307	280603	259659	180,43	-11,07	36,01	-7,46	1061276	33,10
27.	Kab. Pemasang	675443	503711	408038	296293	286098	-25,43	-18,99	-27,39	-3,44	2169583	-19,33
28.	Kab. Tegal	532172	526580	551533	625913	666876	-1,05	4,74	13,49	6,54	2903074	5,80
29.	Kab. Brebes	211096	159358	160596	259554	292928	-24,51	0,78	61,62	12,86	1083532	8,54
30.	Kota Magelang	889507	613368	3309065	681319	693689	-31,04	439,49	-79,41	1,82	6186948	-6,03
31.	Kota Surakarta	816546	1763987	2133848	2362527	3265137	116,03	20,97	10,72	38,21	10342045	41,41
32.	Kota Salatiga	35801	198317	136639	251586	85226	453,94	-31,1	84,12	-66,12	707569	24,21
33.	Kota Semarang	1710324	1162605	1745709	2002286	2704982	-32,02	50,15	14,7	35,09	9325906	12,14
34.	Kota Pekalongan	226531	228721	236812	347740	234359	0,97	3,54	46,84	-32,61	1274163	0,85
35.	Kota Tegal	443496	389088	394974	456325	502789	-12,27	1,51	15,53	10,18	2186672	3,19
<b>Jumlah</b>		<b>22592951</b>	<b>22219865</b>	<b>25603157</b>	<b>29818752</b>	<b>30271679</b>	<b>-1,65</b>	<b>15,23</b>	<b>16,47</b>	<b>1,52</b>	<b>130506404</b>	<b>7,59</b>

Sumber : Jawa Tengah Dalam Angka (diolah).

Tabel 1.1 menunjukkan banyaknya pengunjung daya tarik wisata menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2010-2014. Pada tahun 2011 Kabupaten Magelang mengalami pertumbuhan jumlah pengunjung yang menurun sebesar 17,11%. Tahun 2012 terjadi penurunan kembali sebanyak 57,51% tetapi pada tahun 2013 mengalami kenaikan yang cukup besar yaitu sebesar 260,1%. Hal ini menjelaskan bahwa kemungkinan banyak kunjungan dilakukan pada akhir tahun 2012 hingga awal tahun 2013 namun pencatatan jumlah kunjungan banyak yang dimasukkan pada tahun 2013. Namun demikian faktor harga BBM dunia yang masih tinggi diduga dapat menjadi penyebab kurangnya kunjungan wisata. Selain itu faktor promosi yang dilakukan oleh tujuan wisata lain baik dari dalam negeri maupun luar negeri dapat menjadikan semakin banyaknya destinasi wisata di beberapa daerah yang dapat menjadi pesaing bagi daya tarik wisata di Kabupaten Magelang.

Pada tahun 2014 jumlah pengunjung di Kabupaten Magelang mengalami penurunan sebesar 1,13%. Secara keseluruhan Kabupaten Magelang selama 5 tahun terakhir memiliki jumlah pengunjung terbesar dibandingkan daerah lain di Jawa Tengah yaitu sebanyak 15.035.475 wisatawan. Dengan banyaknya jumlah wisatawan yang datang ke wilayah Kabupaten Magelang dinilai dapat meningkatkan perekonomian wilayah tersebut, baik dalam segi pendapatan daerah, pertumbuhan ekonomi maupun kesejahteraan masyarakat di wilayah Kabupaten Magelang.

Kabupaten Magelang termasuk kabupaten yang memiliki tempat pariwisata yang termasuk dalam daftar warisan dunia, sehingga sampai saat ini

Kabupaten Magelang semakin terkenal baik di Indonesia sendiri bahkan sampai ke penjuru dunia. Berbagai situs yang merupakan peninggalan sejarah di antaranya yaitu candi Borobudur, candi Mendut, candi Pawon dan lain-lain. Selain daya tarik wisata candi ada juga daya tarik wisata alam seperti Ketep Pass, Curug Silawe dan lain-lain, kemudian ada juga wisata religi yaitu makam Kyai Sirot Payaman, makam Kyai Chudlori Tegalrejo dan ada pula wisata keluarga seperti Taman Panca Arga, Taman Bermain Badaan, Pemandian kali Bening, Kolam Renang Mendut di Sawitan. Oleh karena itu tidak heran lagi jika banyak wisatawan baik mancanegara maupun domestik yang berkunjung ke Kabupaten Magelang.

Penurunan jumlah kunjungan wisata di Kabupaten Magelang tersebut sedikit memberikan peringatan bagi Pemerintah Kabupaten Magelang untuk mengevaluasi berbagai destinasi wisata di wilayah tersebut. Pengembangan destinasi wisata di Kabupaten Magelang nampaknya dapat menjadi salah satu topik penelitian yang menarik. Pengembangan destinasi wisata berkaitan dengan peningkatan kualitatif maupun kuantitatif atas destinasi wisata.

Salah satu lokasi wisata yang masih relatif baru di Kabupaten Magelang adalah daya tarik wisata Punthuk Setumbu. Daya tarik wisata Punthuk Setumbu ini merupakan daya tarik wisata alam yang dikembangkan masyarakat Dusun Kurahan, Desa Karangrejo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang. Daya tarik wisata ini menyuguhkan pemandangan yang sangat eksotis yaitu terbitnya matahari dari perbukitan dengan ketinggian 400 MDPL. Dengan lokasi yang tidak

jauh dari candi Borobudur, pemandangan yang dapat diperoleh oleh lokasi wisata tersebut dinilai cukup indah dilihat terutama pada saat terbitnya matahari.

Saat ini pengelolaan daya tarik wisata Punthuk Setumbu masih dilakukan oleh warga setempat. Daya tarik wisata Punthuk Setumbu oleh warga setempat secara resmi dibuka pada tahun 2013. Namun demikian jumlah kunjungan ke lokasi tersebut cukup tinggi sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut ini.

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Pengunjung dan Retribusi Daya Tarik Wisata Punthuk Setumbu**  
**Kabupaten Magelang(2012–2015)**

TAHUN	WISMAN		WISNU		Jumlah (orang)	Jumlah Pendapatan (Rp)	r (%)
	Jumlah (orang)	Pendapatan (Rp)	Jumlah (orang)	Pendapatan (Rp)			
2012	2.175	62.250.000	3.423	51.345.000	5.598	116.595.000	-
2013	12.400	372.000.000	11.338	170.070.000	23.738	542.070.000	324,04
2014	22.222	666.660.000	21.265	318.075.000	43.487	985.635.000	83,20
2015	28.503	855.090.000	30.743	461.145.000	59.246	1.316.235.000	36,24

Sumber : Pengelola Daya tarik wisata Punthuk Setumbu 2016

Berdasarkan Tabel 1.2, tentang menunjukkan adanya tren yang cukup baik bagi destinasi Punthuk Setumbu. Pengunjung daya tarik wisata Punthuk Setumbu menunjukkan bahwa selama 4 tahun terakhir jumlah pengunjung daya tarik wisata Punthuk Setumbu kenaikan terbesar terjadi pada tahun 2013 yaitu mengalami kenaikan mencapai 324,04%. Berdasarkan hasil pra survei, menurut ketua pengelola bapak Nuryazid, data pengunjung daya tarik wisata Punthuk Setumbu pada tahun 2012 belum terdata dengan baik sehingga banyak pengunjung yang berkunjung kesana tidak tercatat dengan baik dan promosi yang dilakukan tahun-tahun sebelumnya belum dilakukan secara maksimal. Setelah melakukan pembenahan dalam pengelolaan dari tahun 2012 maka pada tahun 2013 mengalami kenaikan yang signifikan karena yang semula banyak pengunjung



yang tidak terdata pada tahun 2012 dan pada tahun 2013 sudah terdata dengan baik. Secara administrasi mengalami pelonjakan kenaikan yang signifikan.

Kunjungan yang cukup besar dan memiliki tren peningkatan pada kenyataannya belum menjadikan ketersediaan infrastruktur yang ada di lokasi tersebut mencukupi karena tempat parkir yang masih sempit serta belum memenuhi syarat. Menurut bapak Nuryazid sebagai ketua pengelola:

“Parkiran yang ada semuanya milik warga, pengelola hanya menyewa 2 petak lahan secara permanen. Penerangan jalan pun sudah ada tetapi terkadang jaringan listrik terputus/mati. Fasilitas penunjang lainnya juga sudah ada mulai dari warung, kamar mandi, musholla, rumah pohon dan *homestay*.”

Berdasarkan hasil pra survei di lokasi Punthuk Setumbu diperoleh bahwa beberapa infrastruktur memang sudah ada seperti tempat parkir, penerangan jalan, warung, kamar mandi, musholla, wahana rumah pohon dan *homestay*. Namun keberadaan sarana tersebut masih kurang memadai dan memenuhi standar, misalnya tempat parkir, penerangan jalan, warung, musholla, kamar mandi, wahana rumah pohon dan *homestay*.

Terbatasnya tempat parkir dinilai menjadi kendala pada saat terjadi lonjakan jumlah pengunjung yang datang. Lahan rumah warga disekitar daya tarik wisata Punthuk Setumbu untuk sementara beralih fungsi menjadi lahan parkir darurat bagi wisatawan yang datang berkunjung. Jika dilihat luas tempat parkir yang dikelola permanen oleh pengelola daya tarik wisata Punthuk Setumbu hanya bisa menampung sekitar 20 unit mobil dan 30 unit motor. Kondisi demikian dapat menjadikan pembatalan oleh pengunjung untuk mengunjungi lokasi wisata meskipun sudah berada di dekat lokasi tersebut.

Faktor penting lain yang masih belum baik adalah penerangan jalan. Penerangan jalan yang ada masih minim. Kebutuhan penerangan jalan sangat penting mengingat karakteristik destinasi wisata Punthuk Setumbu sangat indah untuk pemandangan matahari terbit, dimana banyak kunjungan dilakukan pada waktu malam hari dan menjelang pagi hari, artinya aspek penerangan lokasi menjadi hal yang sangat penting. Jaringan listrik yang ada masih seringkali terputus/mati dan ketersediaannya masih terbatas. Di beberapa titik perjalanan masih kurang penerangan apabila tidak membawa penerangan sendiri. Jarak antar tiang lampu dirasa masih terlalu jauh.

Petunjuk jalan yang lengkap mengarahkan wisatawan yang datang agar wisatawan tidak salah melangkah karena mengingat karakteristik medan perjalanan yang merupakan lembah perbukitan. Faktor pengamanan seperti pagar pembatas dibangun pengelola untuk menjaga keselamatan wisatawan.

Pengelola telah membangun warung di sepanjang jalan dari loket daya tarik wisata sampai ke lokasi *sunrise view* untuk menambah kenyamanan wisatawan yang datang. Pembangunan warung ini sangat membantu wisatawan dalam memenuhi kebutuhan wisatawan. Warung ini bisa juga dijadikan tempat untuk beristirahat sejenak karena kelelahan dalam perjalanan menuju lokasi *sunrise view*, namun harga yang ditawarkan penjual berbeda-beda sehingga perlu ditetapkan harga jual yang sama tiap antar warung di lokasi daya tarik wisata Punthuk Setumbu. Dari sisi jumlah warung yang tersedia saat ini baru ada 5 buah. Hal ini dirasa masih kurang, apalagi warung yang berdiri luasnya tidak terlalu

besar sehingga hanya menampung sedikit wisatawan yang ingin beristirahat dan makan minum.

Pengelola pun telah membangun fasilitas pendukung lainnya seperti musholla dan kamar mandi. Keberadaan musholla sangat membantu wisatawan maupun pengelola yang beragama Islam dalam menjalani kewajiban ibadahnya. Terdapat 2 bangunan musholla yang dapat digunakan wisatawan. Lokasinya berada di dekat lokasi *sunrise view* dan didepan loket daya tarik wisata Punthuk Setumbu. Namun, luas musholla yang ada dirasa kurang luas karena hanya menampung sekitar 10 orang. Sedangkan kamar mandi sangat membantu wisatawan dalam urusan buang air. Keberadaan kamar mandi sangat dibutuhkan wisatawan agar wisatawan tidak kesulitan dalam buang air. kamar mandi dibangun di 2 lokasi berbeda yaitu di lokasi *sunrise view* dan di belakang loket daya tarik wisata Punthuk Setumbu. kamar mandi yang terletak dibelakang loket daya tarik wisata Punthuk Setumbu terdapat 4 buah, sedangkan kamar mandi yang terletak di lokasi *sunrise view* terdapat 2 buah. Keterbatasan air karena debit air kecil membuat pengelola tidak bisa membuat kamar mandi terlalu banyak di dekat lokasi *sunrise view*. Hal ini berakibat membuat calon pengguna harus antri panjang.

Pengelola saat ini juga sudah membangun wahana rumah pohon. Keberadaan ini bisa menjadikan ciri khas daya tarik wisata Puthuk Setumbu. Selain itu juga membuat wisatawan dapat memilih sudut pandang yang berbeda saat menikmati pemandangan matahari terbit. Letak wahana rumah pohon ini juga terletak di 2 lokasi yang berbeda yaitu, di dekat loket daya tarik wisata Punthuk

Setumbu dan di dekat lokasi *sunrise view*. Wisatawan yang ingin menikmati pemandangan dari wahana rumah pohon harus membayar retribusi lagi karena belum termasuk dalam tiket daya tarik wisata Punthuk Setumbu. Retribusi yang didapat dari wisatawan digunakan untuk pemeliharaan wahana rumah pohon.

Rumah disekitar daya tarik wisata Punthuk Setumbu ada yang disewakan menjadi *homestay* kepada wisatawan. Adanya *homestay* ini membantu wisatawan yang ingin bermalam di kawasan daya tarik wisata Punthuk Setumbu. Jumlah *homestay* yang tersedia hanyasekitar 2 rumah itupun tidak selalu disewakan menjadi *homestay* dan tidak semua wisatawan yang ingin bermalam dan dekatnya daya tarik wisata ini terhadap Kota Magelang maupun Kota Yogyakarta, sehingga banyak wisatawan yang memilih perjalanan langsung dari pada menginap disana.

Kenyataan bahwa pengelolaan daya tarik wisata Punthuk Setumbu saat ini masih dilakukan oleh masyarakat sekitar, menjadikan pengembangan destinasi wisata belum dapat dilakukan secara optimal mengingat diperlukannya kesadaran masyarakat akan kepentingan bersama dan investasi yang cukup besar untuk pengembangan. Belum adanya perhatian yang besar dan penanganan yang lebih jauh dari pemerintah daerah setempat menjadikan pengembangan daya tarik wisata Punthuk Setumbu belum banyak dilakukan dan juga belum memiliki manajemen yang baik dan profesional. Menurut bapak Nuryazid:

“Ya kalo pemerintah daerah menawarkan kerjasama malah gimana ya? Sampai saat ini Cuma bantuan untuk promosi dan pelatihan-pelatihan studi banding. Untuk bantuan fisik belum ada. Hanya dulu ada bantuan dari PNPM selebihnya tidak ada. Retribusi yang kita peroleh sudah di alokasikan untuk 50% untuk gaji pekerja, 20% untuk pengembangan daya tarik wisata, 20% untuk kas Dusun Kurahan, dan 10% untuk kas Desa Karangrejo”

Pengembangan daya tarik wisata yang dilakukan masyarakat saat ini belum dilakukan dengan kajian akademis menyeluruh. Belum adanya pengembangan yang signifikan yang dilakukan Pemerintah Daerah menjadikan pemerintah juga belum mendapatkan sumber PAD dari lokasi wisata tersebut.

Pengembangan wisata Punthuk Setumbu oleh Pemerintah Kabupaten Magelang nampaknya perlu mendapat perhatian oleh beberapa pihak, terutama dalam kaitannya dengan potensi untuk menjadikan kawasan tersebut sebagai lokasi alternatif maupun lokasi yang dapat mendukung destinasi wisata candi Borobudur yang hanya berjarak sekitar 2 km. Strategi pengembangan wisata yang berkonsep alam dapat mendukung destinasi wisata candi Borobudur yang berkonsep sejarah.

Penerapan strategi pengembangan wisata bukan tidak mungkin akan menjadikan satu destinasi wisata dapat berkembang dengan baik dan berkelanjutan. Kesadaran akan pentingnya sektor kepariwisataan sebagai salah satu pemasukan bagi pemerintah dari sektor non migas. Dunia kepariwisataan harus mampu melihat dalam prespektif jangka panjang dengan memperhitungkan segala pengaruh yang mungkin akan timbul dan berpengaruh terhadap dunia kepariwisataan. Dengan perspektif lokasi *sunrise view* yang dapat dilihat dari kawasan Punthuk Setumbu yang dapat menjadikan kawasan candi Borobudur sebagai produk wisata sejarah dunia, maka keberadaan Punthuk Setumbu akan menjadikan candi Borobudur juga memiliki keindahan visual jika dipandang dan dilihat dari Punthuk Setumbu sehingga keindahan candi Borobudur akan semakin bersinar di bawah lokasi *sunrise view* dari Punthuk Setumbu, dan investasi yang

diberikan untuk pengembangan Punthuk Setumbu akan memungkinkan memiliki orientasi jangka panjang yang lebih baik karena Punthuk Setumbu setidaknya sudah memiliki modal pemandangan yang baik untuk destinasi wisata pendukung.

Beberapa strategi dapat dirumuskan dan diterapkan pada kasus lokasi daya tarik wisata Punthuk Setumbu tersebut dalam upaya untuk mengembangkannya menjadi tujuan wisata yang lebih profesional. Hal ini tak lepas dari kenyataan bahwa dalam pengembangan wisata perlu didukung oleh kondisi yang sesuai dengan keinginan wisatawan dan nampaknya Punthuk Setumbu sudah memilikinya.

Salah satu indikator dalam strategi pengembangan wisata adalah daya dukung wisata (Soemarwoto, 2004). Organisasi Wisata dunia atau *World Tourism Organisation* (WTO) memberi pengertian daya dukung wisata sebagai jumlah maksimum orang yang boleh mengunjungi satu tempat wisata pada saat bersamaan tanpa menyebabkan kerusakan lingkungan fisik, ekonomi dan sosial budaya dan penurunan kualitas yang merugikan bagi kepuasan wisatawan (Livina, 2009). Kepuasan wisatawan adalah indikator pengakuan atas keberhasilan kapasitas dan pengelolaan tempat wisata. Kepuasan wisatawan merupakan suatu pernyataan loyalitas dalam berwisata dan bermakna positif. Pemahaman terhadap kepuasan wisatawan menjadi sesuatu yang penting dalam memposisikan strategi bagi tempat wisata (Cerina *et al.*, 2011).

Kenyataan bahwa dalam pengembangan destinasi wisata memerlukan investasi besar untuk memenuhi beberapa keterbatasan yang seperti aksesibilitas, sarana dan prasarana dasar, maka sangat penting juga untuk mempertimbangkan

bahwa pengembangannya dapat mendukung diversifikasi kegiatan wisata yang ingin dikembangkan. Hal ini berarti bahwa kesesuaian lahan untuk membangun wisata mutlak memerlukan dukungan data dan informasi yang benar.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk mengetahui penentu daya tarik atau citra tujuan wisata berdasarkan analisis atribut tujuan (Das *et al*, 2007), Beberapa penelitian telah meneliti citra tujuan wisata atas dasar analisis kesenjangan antara tingkat harapan dan pengalaman pengunjung pada atribut yang berbeda (Chaudhary, 2000). Studi kontemporer menggunakan pendekatan multi-atribut maupun tampilan holistik dari situs wisata untuk mencari tahu daya tarik wisata (Das *et al.*, 2007). Namun, penelitian tersebut hampir tidak berkaitan dengan proses merancang strategi khusus yang perlu dilakukan untuk merancang produk pariwisata, yang akan memenuhi kebutuhan wisatawan atau lebih meningkatkan daya tarik tujuan. Sebelumnya pariwisata dalam literatur terkait telah memberikan konsep dan teori yang diadopsi dari cabang lain dari ilmu-ilmu sosial.

Penelitian strategi pengembangan wisata sudah cukup banyak dilakukan dalam penelitian sebelumnya di bidang pariwisata. Penelitian yang dilakukan oleh Tama (2015) menyatakan bahwa pengelolaan obyek wisata Goa Pindul menggunakan pola kemitraan dalam artian, masyarakat dan pengelola bekerja sama dalam pengelolaan melalui beberapa kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Pengelola obyek wisata memiliki peranan yang dominan dalam perencanaan, pelaksanaan dan kontrol dalam pengelolaan obyek wisata Goa Pindul.

Penelitian yang dilakukan oleh Hafif (2009) yang menggunakan pendekatan *co-management* dan *analytical hierarchy process* (AHP) menyatakan bahwa pengelolaan obyek wisata air terjun Kalipancur menggunakan pola kemitraan dalam artian, masyarakat dan pemerintah desa setempat bekerja sama dalam pengelolaan. Obyek wisata Kalipancur memiliki potensi yang cukup besar untuk menjadi wisata andalan di Kabupaten Semarang. Pengelola memiliki peranan yang dominan dalam perencanaan, pelaksanaan dan kontrol dalam pengelolaan obyek wisata air terjun Kalipancur.

Pemilihan analisis strategi adalah hal ini akan menjadi bagian yang penting. Adanya beberapa alternatif strategi pengembangan wisata yang dapat dipilih untuk dilakukan pada beberapa daya tarik wisata baik di dalam maupun luar negeri, menjadikan motivasi peneliti untuk menggunakan AHP sebagai dasar analisis strategis untuk diimplementasikan pada daya tarik wisata Punthuk Setumbu.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini mengambil judul, **“Strategi Pengembangan Wisata Punthuk Setumbu Kabupaten Magelang”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Daya tarik wisata Punthuk Setumbu memiliki keindahan alam yang bagus namun fasilitas penunjang masih kurang seperti tempat parkir yang masih relatif sempit, penerangan jalan yang hanya di beberapa titik daya tarik wisata Punthuk Setumbu, jumlah warung makan masih sedikit dan jumlah kamar mandi dengan ketersediaan air bersih yang masih terbatas sehingga menyebabkan adanya



pembatalan kunjungan oleh sebagian wisatawan atau wisatawan bahkan tidak bersedia berkunjung kembali.

Pengelolaan daya tarik wisata Punthuk Setumbu selama ini hanya menggunakan sistem swadaya masyarakat sekitar. Hal ini menjadikan pengembangan daya tarik wisata kurang optimal. Bagaimanapun pengembangan wisata memerlukan investasi yang tidak sedikit. Selain itu pengembangan yang dilakukan masyarakat tidak dilakukan dengan kajian akademis yang komprehensif. Berkaitan dengan hal tersebut, pengembangan daya tarik wisata Punthuk Setumbu perlu mendapatkan perhatian berupa perumusan strategi pengembangan daya tarik wisata agar dapat memberikan nilai lebih bagi pemerintah daerah maupun bagi warga sekitarnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas maka dapat dirumuskan masalah-masalah pokok yang akan diteliti yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sumber daya Punthuk Setumbu?
2. Apa dan bagaimana prioritas kebijakan yang perlu dilakukan dalam rangka pengelolaan daya tarik wisata Punthuk Setumbu Kabupaten Magelang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sumber daya Punthuk Setumbu.

2. Untuk menganalisis prioritas kebijakan yang perlu dilakukan dalam rangka pengelolaan daya tarik wisata Punthuk Setumbu Kabupaten Magelang.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penyusunan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau tambahan pengetahuan bagi masyarakat, pihak-pihak yang terkait maupun bagi peneliti sendiri. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak pengelola daya tarik wisata Punthuk Setumbu dalam menentukan kebijakan terutama berkaitan dengan pengelolaan daya tarik wisata tersebut dengan melibatkan peran serta masyarakat sekitar.
- b. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang akan datang dan dapat dijadikan acuan penelitian selanjutnya.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika ini dibuat dengan tujuan untuk memudahkan pembaca memahami isi penelitian. Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yaitu :

Bab 1 adalah Pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2 menggambarkan tentang tinjauan pustaka, menguraikan tentang landasan teori yang berhubungan dengan variabel-variabel yang akan dibahas,

penelitian terdahulu sebagai bahan referensi untuk penelitian ini, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian.

Bab 3 mengemukakan tentang metode penelitian, membahas tentang variabel penelitian, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data tersebut untuk mencapai tujuan penelitian.

Bab 4 berisi hasil dan pembahasan, menguraikan tentang gambaran umum obyek penelitian, gambaran singkat variabel penelitian, analisis data, dan pembahasan mengenai hasil analisis dari obyek penelitian.

Bab 5 sebagai penutup berisi tentang kesimpulan dan saran, serta keterbatasan penelitian sesuai dengan hasil yang ditemukan dari pembahasan serta saran yang berhubungan dengan penelitian.